



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 146 /AFI-U/SU-S1/2022

KRITIK ABU ḤAMID MUḤAMMAD AL-GHAZĀLĪ TERHADAP PEMIKIRAN MU‘TAZILAḤ MENGENAI KETUHANAN

SKRIPSI

Dajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh:

RAJES AMMAR ZAMANI

NIM. 11830114606

**Pembimbing I
Dr. Wilaela, M.Ag**

**Pembimbing II
Drs. Saifullah. M.Us**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H / 2022 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Kritik Abu Hamid Muhammad al-Ghazālī terhadap Pemikiran Mu'tazilah mengenai Ketuhanan

Nama : Rajes Ammar Zamani
Nim : 11830114606
Program studi : Aqidah & Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada Program Studi Aqidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

Dekan,



Dr. H. Santaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 1970101 020064 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Kasnuri, MA
NIP. 19621231 198801 1 001

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680801 199803 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Rajes Ammar Zamani

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Rajes Ammar Zamani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rajes Ammar Zamani

NIM : 11830114606

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : KRITIK ABU HAMID MUHAMMAD AL-GHAZALI
TERHADAP PEMIKIRAN MU'TAZILAH MENGENAI
KETUHANAN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2022
Pembimbing I


Dr. Wilaela, M.Ag

NIP. 19680802 199803 2 001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
Dosen Pembimbing II Skripsi
Rajes Ammar Zamani

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Rajes Ammar Zamani

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rajes Ammar Zamani

NIM : 11830114606

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : KRITIK ABU HAMID MUHAMMAD AL-GHAZALI
TERHADAP PEMIKIRAN MU'TAZILAH MENGENAI
KETUHANAN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2022
Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rajes Ammar Zamani
 NIM : 11830114606
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 05 Oktober 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

KRITIK ABU HAMID MUHAMMAD AL-GHAZĀLĪ TERHADAP PEMIKIRAN
MU‘TAZILAH MENGENAI KETUHANAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2022
 yang membuat pernyataan



RAJES AMMAR ZAMANI
 NIM : 11830114606

- pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana saya persembahkan kepada ayahanda
terhormat Nurzamān Zeyn bin Muḥammad Zeyn bin Abd al-Ghanī al-
Khālidī (al-Marḥūm),
dan ibunda tercinta Erlina binti Ḥasan ‘Ali.
Adik-adik tersayang Rāis Awliā’ Zamānī bin Nurzamān Zeyn,
Yasīr Ibnu Zamānī bin Nurzamān Zeyn,
dan Nāsyā Najesda Zamānī binti Nurzamān Zeyn.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“YOLO – You Only Live Once.

And last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believe
I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for
taking no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for
always being a giver and trying to give more than i receive. I wanna thank me
trying do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all
time.”



UIN SUSKA RIAU

UCAPAN TERIMA KASIH

- © Hak cipta dan hak moral UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, mengarang, atau selanjutnya tulisan ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis kata yang paling sejuak, tiada sastra yang paling dalam selain mengucapkan kata syukur kehadiran Allāh SWT yang Maha Pengasih senantiasa memberikan ilmu dan rezeki kepada makhluk-Nya, dengan Maha Penyayang selalu menyayangi setiap hamba-Nya yang tiada siapapun yang menandingi kasih sayang-Nya. Dan selawat kepada Rasulullāh SAW dengan kelembutannya menyebarkan kebaikan kepada umatnya sehingga dapat merasakan kebaikan yang dicurahkan kasih sayang Allāh.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat dalam rentang waktu tiga bulan. Dalam proses penulisan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai pihak yang memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil. Oleh karenanya, kepada semua yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis ucapkan terima kasih secara khusus kepada Ibuk Dr. Wilaela, M.Ag, dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, membimbing, menuntun, dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi, serta memberikan berbagai referensi terkait dengan penelitian skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan setelah mengalami beberapa perbaikan yang diperlukan agar karya ilmiah ini layak untuk diujikan.

Kemudian, secara spesial penulis susun sepuluh jari dan mengucapkan terima kasih kepada guru sekaligus ayahanda kami, Drs. Iskandar Arnel, MA., PhD yang telah memberikan pengajaran terkait penulisan skripsi, dan tidak bosan-bosannya menyuruh agar membuat skripsi yang baik dan benar. Semoga Allāh memberikan kesehatan bagi jiwa dan raganya serta keberkahan pada ilmu yang diajarkan oleh beliau kepada murid-muridnya.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada beberapa dosen fakultas Ushuluddin yang telah menjadi bagian penting dalam skripsi ini, karena memberikan kontribusi berupa nasehat lisan, petuah terkait ilmu yang berkaitan



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan jurusan, penulisan skripsi, bahkan isu-isu tertentu saat duduk bersama di bangku fakultas Ushuluddin, yaitu guru kami, Drs. Saleh Nur, MA, serta kepada Dr. Saidul Amin, MA, dan Dr. Irwandra, MA, yang memberikan masukan mengenai judul, penulisan latar belakang, landasan teoretis yang berarti bagi penelitian ini pada saat seminar proposal tanggal 22 Desember 2021.

Ucapan terima kasih berikutnya penulis sampaikan kepada Dinda Kumawaty yang telah mengajarkan cara memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam skripsi ini, sebab sebelumnya penulis mendapati kesulitan dalam memasukkan beberapa ayat al-Qur'an ke dalam penelitian ini.

Terakhir, kontribusi teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin dilupakan, karena telah memberikan masukan, nasehat, support, dan doanya, karena beberapa masukan, nasehat lisan, dan supportnya sangat mempengaruhi pemikiran penulis sehingga pada akhirnya penulisan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, penulis jajarkan sepuluh jari tangan ini dan ucapan terima kasih kepada Fatiah binti Jamil, Bambang Sarumpaet, Hariyanto, Isma Suryani, Almi Abdullāh, Romodan Lim, Riski al-Fajri, Ulvia Sakinah, Siti Maryani, Sandi Kusuma, dan masih banyak nama-nama lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga hal-hal yang tersebut di atas, Allāh balaskan dengan Maha Pengasih-Nya kepada tuan-tuan dan puan-puan di dunia dan di akhirat. Āmīn.

Pekanbaru, 12 Juli 2022

UIN SUSKA RIAU

Rajes Ammar Zamani



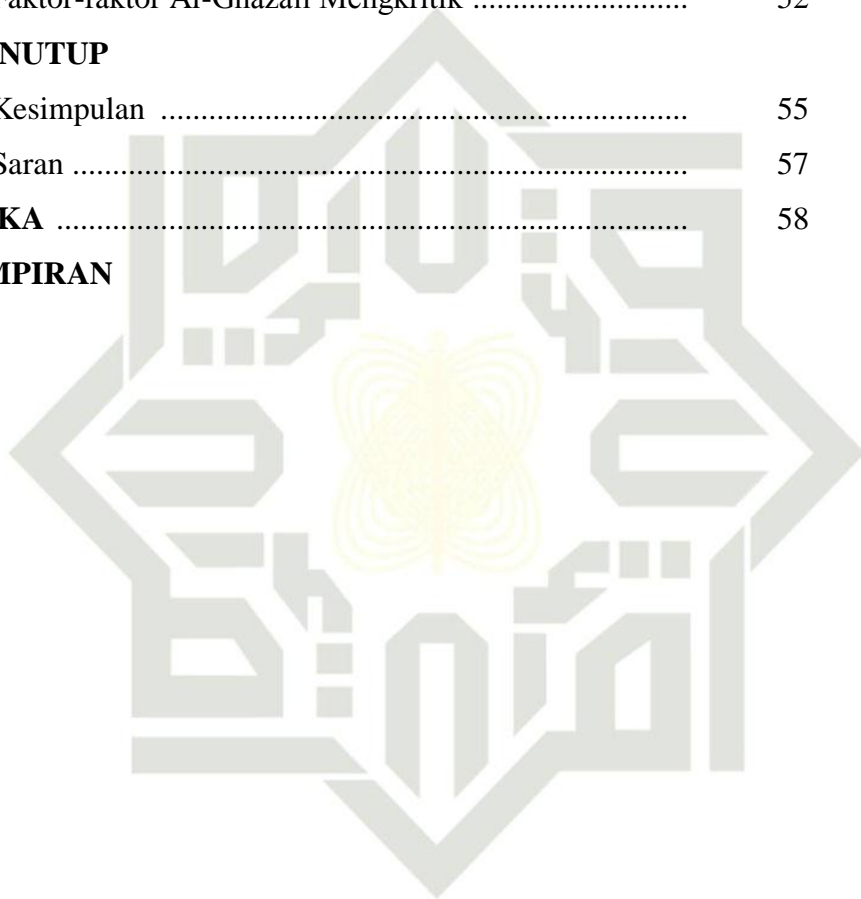
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PENGESAHAN		
NOTA DINAS		
KURAT PERNYATAAN		
UCAPAN TERIMA KASIH		i
DAFTAR ISI		iii
PEDOMAN TRANSLITERASI		v
ABSTRAK		vii
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Identifikasi Masalah	4
	1.3 Batasan Masalah	5
	1.4 Rumusan Masalah	5
	1.5 Tujuan Penelitian	5
	1.6 Manfaat Penelitian	5
	1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II	LANDASAN TEORETIS	
	2.1 Kerangka Teoretis	9
	2.1.1 Teori-teori mengenai Kritik	9
	2.1.2 Beberapa Teori tentang Ketuhanan	10
	2.1.3 Beberapa Pendapat Tokoh Muslim mengenai Mu‘tazilah	12
	2.2 Tinjauan Pustaka	13
	2.3 Biografi Al-Ghazālī	15
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	17
	3.2 Sumber Penelitian	17
	3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
	3.4 Teknik Analisis Data	20
BAB IV	KETUHANAN MENURUT MU‘TAZILAH DAN AL- GHAZĀLĪ	
	4.1 Mu‘tazilah	21
	4.1.1 Zat Allāh	21

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.2	Perbuatan Allāh	27
4.2	Al-Ghazālī	32
4.2.1	Zat Allāh	32
4.2.2	Sifat-sifat Allāh	36
4.2.3	Perbuatan Allāh	41
4.3	Kritik Al-Ghazālī	49
4.4	Faktor-faktor Al-Ghazālī Mengkritik	52
PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



PEDOMAN TRANSLITERASI

- Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Referensi dari pedoman transliterasi ini penulis dapatkan dari “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, edisi revisi” yang ditulis oleh Drs. Iskandar Arnel, MA., dan Dr. Hasbullah, M.Si. dan diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin pada tahun 2015.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ع	'
ص	S	ي	Y
ض	D	ة	H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal Pendek

Arab	Indonesia
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal Panjang

Arab	Indonesia
آ	Ā / ā
إِى	Ī / ī
أُو	Ū / ū

Diftong

Arab	Indonesia
أَي	Ay
أَو	Aw

Kata Sandang

Arab	Indonesia
ال	al-
وال	wa al-



ABSTRAK

Mu‘tazilah dengan pemikiran yang rasional dan filosofis menafikan sifat pada zat Allah agar terhindar dari dualisme. Namun, al-Ghazālī mengatakan sebaliknya, bahwa Allah memiliki sifat dan ini sejalan dengan aliran al-Asy‘ariyah. Dengan penempatannya dalam disiplin ilmu kalam, ia menentang dan mengkritik pemikiran Mu‘tazilah yang mengatakan bahwa Allah tidak memiliki sifat. Padahal Mu‘tazilah berjasa terhadap peradaban Islam yang membuat Islam mencapai masa emasnya. Terdapat tiga pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah, yaitu: Pertama, bagaimana pemikiran Mu‘tazilah mengenai zat dan perbuatan Allah? Kemudian, bagaimana pemikiran al-Ghazālī tentang zat, sifat, dan perbuatan Allah? Dan terakhir, mengapa al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analisis. Mu‘tazilah dengan kecakapan rasional dan filosofisnya mengatakan bahwa Allah Maha Mengetahui dengan zat-Nya, Maha Mendengar dengan zat-Nya, dan seterusnya, yang bermakna bahwa tiada sifat bagi Allah. Kemudian, aliran ini berpendapat bahwa segala keburukan yang diperbuat makhluk-Nya adalah ciptaan makhluk itu sendiri, bukan Allah yang menciptakan, karena jika Allah berbuat buruk maka akan mengakibatkan ketidakadilan pada-Nya. Oleh karena itu, mereka meyakini bahwa Allah hanya melakukan yang baik saja, terutama bagi kemaslahatan ciptaan-Nya, tetapi Allah tidak wajib untuk berbuat yang lebih baik bagi makhluk-Nya. Tentu saja hal ini dibantah al-Ghazālī, menurutnya Allah Mahakuasa dengan *qudrāh*-Nya, Maha Berkehendak dengan *irādah*-Nya, dan Maha Mengetahui dengan *‘ilmu*-Nya, yang semuanya yang tersebut di atas adalah sifat bagi Allah. Sifat yang ada pada Allah bukanlah pemberian dari makhluk-Nya, melainkan sifat-Nya telah ada bersamaan dengan zat-Nya. Kemudian, segala sesuatu yang bersifat baharu adalah makhluk-Nya, yang berarti semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah, termasuk perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Selanjutnya, apapun perbuatan yang dilakukan makhluk-Nya, sesungguhnya Ia mengetahuinya dengan *ilmu*-Nya, seperti, misalnya kelelawar yang tidur di dalam gelapnya gua.

Kata Kunci: *Ketuhanan, Zat, Sifat, Perbuatan, Mu‘tazilah, al-Ghazālī.*

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

1. ^{He} Mu'tazilites with rational and philosophical thoughts deny the nature of Allāh's substance in order to avoid dualism. However, al-Ghazālī says otherwise, that Allāh has attributes and this is in line with the al-Ash'ariyah school. With his establishment in the discipline of kalam, he opposed and criticized the thought of the Mu'tazilites who said that Allāh has no nature. Whereas the Mu'tazilites contributed to Islamic civilization which made Islam reach its golden age. There are three research questions that become the formulation of the problem, namely: First, how did the Mu'tazilites think about Allāh's substances and actions? Then, how does al-Ghazālī think about the substance, nature, and actions of Allāh? And finally, why did al-Ghazālī criticize the Mu'tazilites thought? The research method used is library research which is descriptive-analytical. The Mu'tazilites with their rational and philosophical abilities say that Allāh is All-Knowing with His substance, All-Hearing with His substance, and so on, which means that there is no attribute for Allāh. Then, this school argues that all the evil that is done by His creatures is the creation of the creature itself, not Allāh who created it, because if Allāh does bad it will result in injustice to Him. Therefore, they believe that Allāh only does good, especially for the benefit of His creation, but Allāh is not obligated to do better for His creatures. Of course this was denied by al-Ghazālī, according to him, Allāh is All-Powerful with His *qudrāh*, All-Willing with His *irādah*, and All-Knowing with His knowledge, all of which are attributes of Allāh. The attributes that exist in Allāh are not gifts from His creatures, but His attributes have existed along with His substance. Then, everything that is new is His creation, which means that everything in this world is Allāh's creation, including the good and bad deeds done by His creatures. Furthermore, whatever actions His creatures do, He actually knows them with His knowledge, like, for example, a bat sleeping in the dark of a cave.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keywords: *Divinity, Substance, Nature, Action, Mu'tazilites, al-Ghazālī.*

نبذة مختصرة

Hak
1. □

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- المعتزلة بأفكار عقلانية وفلسفية تنكر طبيعة جوهر الله لتجنب الازدواجية. أما الغزالي فيقول غير ذلك: لله صفات وهذا منسجم مع المدرسة الأشاعرة. مع تأسيسه في علم الكلام ، عارض وانتقد فكر المعتزلة الذين قالوا إن الله ليس له طبيعة. بينما ساهم المعتزلة في الحضارة الإسلامية التي جعلت الإسلام يصل إلى عصره الذهبي. هناك ثلاثة أسئلة بحثية أصبحت صياغة المشكلة ، وهي: أولاً ، كيف يفكر المعتزلة بميكيران في مواد الله وأفعاله؟ ثم كيف يفكر الغزالي في جوهر الله وطبيعته وأفعاله؟ وأخيراً لماذا انتقد الغزالي فكر المعتزلة البيميكيان؟ طريقة البحث المستخدمة هي البحث المكتبي الذي هو وصفي - تحليلي. والمعتزلة بقواهم العقلانية والفلسفية يقولون: إن الله عليم بماءه ، وسميع بما له ، ونحو ذلك ، أي أنه لا صفة لله. ثم تجادل هذه المدرسة بأن كل شر لخلائقه هو خلق المخلوق نفسه ، وليس الله الذي خلقه ، لأن الله إذا فعل الشر فإنه يظلمه. لذلك يعتقدون أن الله وحده لا يفعل الخير إلا لخير خلقه ، ولكن الله ليس ملزماً بعمل خير لخلائقه. طبعاً أنكر الغزالي ذلك ، حسب قوله ، إن الله قدير بقدرته ، ورياء إرادته ، والعلم بعلمه ، وكلها من صفات الله. الصفات الموجودة في الله ليست هدايا من خلقه ، ولكن صفاته موجودة مع جوهره. فكل ما هو جديد هو خلقه ، أي أن كل شيء في الدنيا من خلق الله ، بما في ذلك ما فعلته مخلوقاته من خير وسيئات. علاوة على ذلك ، مهما كانت الأعمال التي تقوم بها مخلوقاته ، فهو في الواقع يعرفها بمعرفته ، مثل ، على سبيل المثال ، خفاش نائم في ظلام الكهف.

الكلمات المفتاحية: اللاهوت ، الجوهر ، الطبيعة ، الفعل ، المعتزلة ، الغزال

شركتان sumber:

te Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis berdasarkan hasil atau kandungan karya ini tanpa mendapat izin dan persetujuan dari pihak yang berwenang.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ilmu kalam membicarakan pelbagai aliran yang ada di dunia pemikiran Islam dengan latar belakang dan pokok-pokok ajarannya. Pada dasarnya aliran-aliran ini muncul disebabkan perbedaan dalam memahami teks yang ada di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Faktor lingkungan serta kondisi alamiah yang mempengaruhi sudut pandang suatu individu atau kelompok,¹ dan ini yang menjadi salah satu faktor penyebab bedanya satu aliran dengan aliran lainnya.

Adakalanya satu aliran memiliki kecenderungan sangat tekstualis melihat ayat dan hadits apa adanya tanpa perlu meraciknya dengan pendekatan rasional. Sementara pada kutub yang berbeda, ada aliran yang lebih kontekstual dan mencoba menggabungkan pendekatan teks dengan akal, bahkan terkadang ada kecenderungan lebih mendahulukan akal dari teks kitab suci itu sendiri. Aliran ini selalu dirujuk kepada Mu'tazilah, yang juga dikenal dengan aliran rasional dalam Islam.²

Peristiwa munculnya Mu'tazilah yaitu, ketika Washil bin Atha (80-131 H) berdiskusi dengan Hasan al-Basri (30-110 H) di Basrah, perihal pemuka agama yang bermunculan di saat itu, mereka adalah kelompok yang mengkafirkan setiap orang yang melakukan dosa besar. Dosa besar menurut mereka adalah yang menyebabkan kekafiran dan kelompok ini adalah Khawarij.³ Ada lagi sekelompok manusia yang menyerahkan urusannya kepada Allah tentang orang berbuat

¹ Muhammad bin Abdul Karim Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, alih bahasa Prof. Asywardie Syukur, buku 1 (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, 2006), 2.

² Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan)* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 40.

³ Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, 41; lihat juga dalam tulisan karya Harun Nasution, *Teologi Islam*, dalam hlm. 40; tulisan yang serupa juga terdapat dalam karya Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, (Pekanbaru: Penerbit Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSF2P, 2007), pada hlm. 110; tampaknya pada skripsi karya Ita Nurul Faizah, *Melihat Allah dalam Pandangan Mu'tazili: Al-Qadī 'Abd al-Jabbār, Skripsi Sarjana*, (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), pada hlm. 16; pendapat yang selaras dengan ini juga ada dalam karya Abdul Rozak & Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam*, cet. VIII, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2019), hlm. 98.



dosa besar. Menurut mereka dosa besar tidak memengaruhi iman, karena perbuatan menurut mereka bukan termasuk rukun (unsur) iman. Iman tidak akan rusak oleh dosa besar, begitu juga dengan ketaatan tidak akan rusak oleh pelanggaran. Kelompok ini bernama Murji'ah.⁴ Bagi Washil, orang yang berbuat dosa besar tidak mukmin sebab telah melakukan dosa besar, dan tidak pula kafir karena masih mengakui Allāh sebagai Tuhannya. Sejak itu Washil dan para pengikutnya dikenal dengan sebutan Mu'tazilah.

Aliran ini membahas persoalan teologi menggunakan pendekatan akal. Karena akal baginya adalah anugerah dari Tuhan yang patut disyukuri dan memiliki potensi untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu aliran ini mendominasi akal daripada wahyu. Akan tetapi, aliran ini tidak serta merta menolak wahyu yang difirmankan Tuhan kepada hamba-Nya.⁵ Di sinilah mereka memosisikan akal untuk menakwilkan firman Tuhan agar mendapatkan makna kontekstualnya.

Lebih lanjut, aliran ini meyakini bahwa Tuhan itu Esa tanpa sifat, sebab sifat merupakan esensi dari zat-Nya.⁶ Dengan begitu, Mu'tazilah mengakui zat Allāh tanpa adanya sifat pada Allāh. Jikalau ada sifat pada zat Allāh itu akan mendatangkan dualisme kepada-Nya.⁷ Oleh karenanya, kelompok ini disebut *ahl al-'adl wa al-tawhid* dengan menjaga keutuhan zat dengan meniadakan sifat-sifat pada Allāh. Ini berbeda dengan pandangan kelompok lain yang menganggap bahwa kelompok ini

Kemudian, dalam aliran Mu'tazilah terdapat dua belas sekte yang penulis dapatkan dalam buku *Al-Milal wa al-Nihal* karya Al-Syahrastani. Pada sekte al-Washiliyyah, Washil mengatakan bahwa ia menolak adanya sifat-sifat Allāh seperti, *qudrāh*, *irādah*, 'ilmu, dan *hayah*. Menurutnya mustahil ada dua Tuhan yang *qadim* dan *azali*. Baginya, siapa yang mengakui adanya sifat *qadim* pada zat

⁴ Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, 41.

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional*, cet. IV, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 131.

⁶ *Ibid.*

⁷ Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, 38.



UIN SUSKA RIAU

Allāh ia mengakui adanya dua Tuhan.⁸ Tentu ini menjadi kesyirikan sebab Allāh Esa.

Pada sekte yang lain seperti, misalnya, al-Ka'biyyah yang berpendapat bahwa *irādah* Allāh itu bukan sifat yang ada pada zat Allāh. Bukan pula sifat zat-Nya, dan bukan sifat serta bukan pula zat-Nya. Tetapi makna *irādah*-Nya adalah Mahaberkehendak dengan Mahamengetahui, Mahakuasa atas segala perbuatan-Nya dan tidak ada yang mempengaruhi-Nya.⁹

Sedangkan pada persoalan *af'al* (perbuatan) Allāh, golongan ini mengatakan bahwa Allāh hanya menciptakan materi sedang sifat dan keadaan materi tumbuh dari materi itu sendiri,¹⁰ ini adalah pendapat dari sekte al-Mu'amariyyah. Maksud dari pendapatnya ini adalah Allāh menciptakan manusia, akan tetapi apa yang hendak diperbuat manusia dengan sifat yang dimilikinya adalah atas kehendak dan kemauan manusia itu sendiri.

Tampaknya aliran ini memiliki pengaruh untuk mencederai keimanan orang awam. Dengan begitu ditakutkan akan terjadi kesalahpahaman dalam memahami seluruh pemikiran-pemikiran Mu'tazilah ini. Melihat permasalahan pada pemikiran Mu'tazilah tentang ketuhanan salah satu tokoh aliran Asy'ariyah memberikan perhatian khusus untuk mengkritik kalam Mu'tazilah itu, ia adalah Abu Hamid Muḥammad al-Ghazālī (1058-1111 M), beliau merupakan salah seorang pemikir muslim yang konsen terhadap masalah kalam. Beliau mengkritik aliran tersebut, karena penyimpangan dalam perspektif. Beliau memberikan penjelasan bahwa *taklif* (kewajiban) itu hanya Allāh yang menentukan atau memerintahkan kepada setiap hamba-Nya, bukan Allāh itu wajib memberikan *taklif* kepada hamba-Nya seperti yang dipahami oleh aliran Mu'tazilah,¹¹ sebab Allāh tidak akan ditanya perihal apa yang diperbuat-Nya.

Melihat rekam-jejak sejarah peradaban Islam, Mu'tazilah membuat peradaban Islam menduduki puncaknya dengan banyak mengenalkan disiplin

⁸ Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal*, 40.

⁹ *Ibid.*, 65.

¹⁰ *Ibid.*, 56.

¹¹ Al-Ghazali, *Qawaid al-'Aqaid*, terj. dari Bahasa Arab, oleh Mohamad Abdul Hanif (Yogyakarta: Penerbit Forum), 100-101.



ilmu dalam berbagai bidang, seperti bidang logika, fisika, ilmu pengetahuan alam, astronomi, kedokteran, matematika, dan lain-lain.¹² Akan tetapi, mengapa al-Ghazālī datang dengan membawa pemikiran yang relevan untuk masyarakat pada zamannya yang mayoritas orang awam tentu karena ada penyebabnya, karena al-Ghazālī pernah mengatakan bahwa, “ia tidak akan mengkritik suatu ilmu tanpa mengetahui puncak ilmu tersebut sampai setara dengan para ahli di bidang itu, bahkan sampai kepada titik dimana para ahli bidang keilmuan itu tidak mengetahuinya.”¹³

Nyatanya diskursus ketuhanan merupakan sebuah kajian yang telah ada sejak lama dan banyak didiskusikan dari kalangan cendekiawan muslim terutama, serta dari agama-agama non muslim, dan masih relevan untuk diteliti pada masa modern ini. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dijadikan diskursus dalam kehidupan dewasa ini, terkhusus pembahasan perihal kritik al-Ghazālī terhadap pemikiran Mu‘tazilah tentang ketuhanan.

2 Permasalahan

2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mu‘tazilah yang memberikan kontribusi terhadap peradaban Islam sehingga mencapai masa keemasan pada masa Dinasti Abbasiyyah ternyata mendapat kritik dari salah satu tokoh pemikir besar dalam Islam yaitu, al-Ghazālī.
2. Lantas pemikiran apa yang diberikan Al-Ghazālī untuk umat Islam agar tidak berpikir layaknya aliran Mu‘tazilah.
3. Tampaknya kajian kritik al-Ghazālī mengenai pemikiran Mu‘tazilah merupakan kajian yang urgensi.

¹² Harun Nasution, *Islam Rasional*, 375.

¹³ Al-Ghazali, *Rasail al-Ghazali Buku Kedua*, terj. dari Bahasa Arab oleh Kamran A. Irsyadi, edisi pertama, (Jakarta: Diadit Media, 2008), 512-513.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.2 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan terkait untuk mengkaji kritik diskursus ketuhanan Mu‘tazilah dari al-Ghazālī, penulis hanya memfokuskan objek kajian pada studi kritik al-Ghazālī terhadap persoalan kalam Mu‘tazilah pada diskursus zat dan perbuatan Allāh. Mengenai kajian pemikiran Mu‘tazilah tentang zat dan perbuatan Allāh, penulis mengambil data dari buku *Al-Milal wa al-Nihal* karya al-Isfahani. Adapun pemikiran al-Ghazālī hanya tercakup dalam pembahasan zat, sifat, dan perbuatan Allāh, sebagaimana tertulis dalam kitab *Qawa‘id al-‘Aqid*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kalam Mu‘tazilah pada diskursus zat dan perbuatan Allāh?
2. Bagaimana pemikiran al-Ghazālī pada diskursus zat, sifat, dan perbuatan Allāh?
3. Mengapa al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah terutama dalam persoalan ketuhanan?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan pemikiran Mu‘tazilah tentang ketuhanan.
2. Agar dapat menggambarkan pemikiran al-Ghazālī tentang ketuhanan.
3. Untuk memaparkan faktor-faktor atau alasan-alasan mengapa al-Ghazālī memberikan kritik terhadap permasalahan ketuhanan Mu‘tazilah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, penulis mengklasifikasinya menjadi manfaat akademis dan manfaat praktis seperti, berikut ini:

Manfaat Akademis:

1. Menambah literatur pemikiran mengenai ilmu kalam khususnya pada pemikiran Mu‘tazilah dan al-Ghazālī.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengenalkan pemikiran al-Ghazālī yang mengkritik pemikiran kalam Mu‘tazilah kepada pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswa yang hendak melakukan penelitian.

Sebagai keikutsertaan penulis untuk mengembangkan khazanah pemikiran Islam terhadap ilmu kalam pada dunia akademik perguruan tinggi di Indonesia.

Manfaat Praktis:

1. Menambah kedekatan hamba kepada Pencipta-Nya dengan mengenal-Nya melalui zat, sifat, dan perbuatan yang ada pada-Nya.
2. Memberikan pola pikir rasional mengenai persoalan agama dan sosial agar tidak melihatnya dari sudut pandang yang berfokus pada *ḥalāl* dan *ḥarām* saja.
3. Membuka pandangan terhadap kemajemukan yang ada pada lingkungan sekitar agar dapat menerimanya sebagai makhluk-Nya.

4. Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan skripsi ini dalam menyelesaikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Maka, penulis menggambarkan sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari tiga bab dan terdiri dari beberapa sub judul dengan rangkaian susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menurut latar belakang masalah yang menyajikan permasalahan mengenai ketuhanan menurut aliran Mu‘tazilah dan perspektif al-Ghazālī; identifikasi masalah berupa permasalahan yang diuraikan dari paparan latar belakang yang disajikan; batasan masalah yang berfokus untuk meneliti diskursus zat dan perbuatan Allāh menurut Mu‘tazilah, serta pembahasan mengenai zat, sifat, dan perbuatan Allāh dari pandangan al-Ghazālī; rumusan masalah yang diajukan hanya tiga, berupa pemikiran Mu‘tazilah tentang ketuhanan, pemikiran al-Ghazālī mengenai yang ada pada Tuhan, dan yang terakhir faktor apa yang membuat al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah yang tersebut di atas, padahal mengingat sumbangsih Mu‘tazilah bagi peradaban



Islam sangatlah berarti; kemudian, tujuan penelitian untuk menjawab ketiga variabel yang diajukan; dan manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumber literasi bagi penggiat keilmuan logika atau yang menyukai pemikiran rasional; dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS, meliputi di dalamnya landasan teori-teori mengenai kritik secara etimologi dan terminologi. Memaparkan beberapa teori ketuhanan menurut filosof muslim dan juga menurut sufi. Terakhir menuliskan pendapat para ahli mengenai Mu‘tazilah; tinjauan pustaka yang berisi karya ilmiah, seperti jurnal, artikel, disertasi, dan skripsi (penelitian yang relevan) yang mendiskusikan persoalan ketuhanan menurut al-Ghazālī.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri atas jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-analisis. Jenis penelitian pustaka untuk menguraikan serta menjelaskan mengenai objek kajian, dan memberikan hasil analisis terhadap objek kajian tersebut; sumber data yang didapat dari data primer berupa kitab karya al-Ghazālī yang berjudul *Qawa‘id al-‘Aqaid* dan karya al-Syahrastani yang berjudul *Al-Milal wa al-Nihal*; teknik pengumpulan data berupa bagaimana metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait penelitian sehingga dikemas dan disajikan dengan tulisan yang sistematis; dan terakhir teknik analisis data, seperti yang tersebut di atas bahwa setelah semua data sudah didapatkan, langkah selanjutnya menganalisa data yang didapat guna mencari relevansinya terhadap jawaban atas variabel yang tersebut di atas kemudian dengan menambahkan beberapa pendapat ahli mengenai variabel guna untuk mendapatkan sintesis dari tesis dan antithesis yang tersebut.

BAB IV PENYAJIAN DATA, bab ini merupakan pembahasan dari penulis sesuai dengan judul yang diangkat yaitu *Kritik al-Ghazālī terhadap Pemikiran Mu‘tazilah pada Diskursus Ketuhanan* yang berisikan, pembahasan pada sub-bab pertama yaitu, ketuhanan menurut Mu‘tazilah berupa data tentang zat dan perbuatan Tuhan yang didapatkan dari karyanya al-Syahrastani yang berjudul *Al-Milal wa al-Nihal*; kemudian pada sub-bab berikutnya memaparkan pemikiran-pemikiran al-Ghazālī terkait zat, sifat, serta perbuatan Allāh yang termuat dalam karyanya yang berjudul *Qawa‘id al-‘Aqaid*; dan pada sub-bab yang

terakhir, akan menyajikan analisis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah, tidak mungkin al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah yang memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban di dalam dunia Islam.

BAB V PENUTUP, terdapat di dalamnya sub-bab kesimpulan yang menyajikan jawaban-jawaban atas tiga variabel yang dimuat; di dalam sub-bab terakhir ini, penulis memberikan saran kepada pembaca agar dapat hendaknya menjadikan penelitian ini lebih komprehensif lagi, supaya penelitian yang terkait dengan ini menjadi lebih baik lagi.

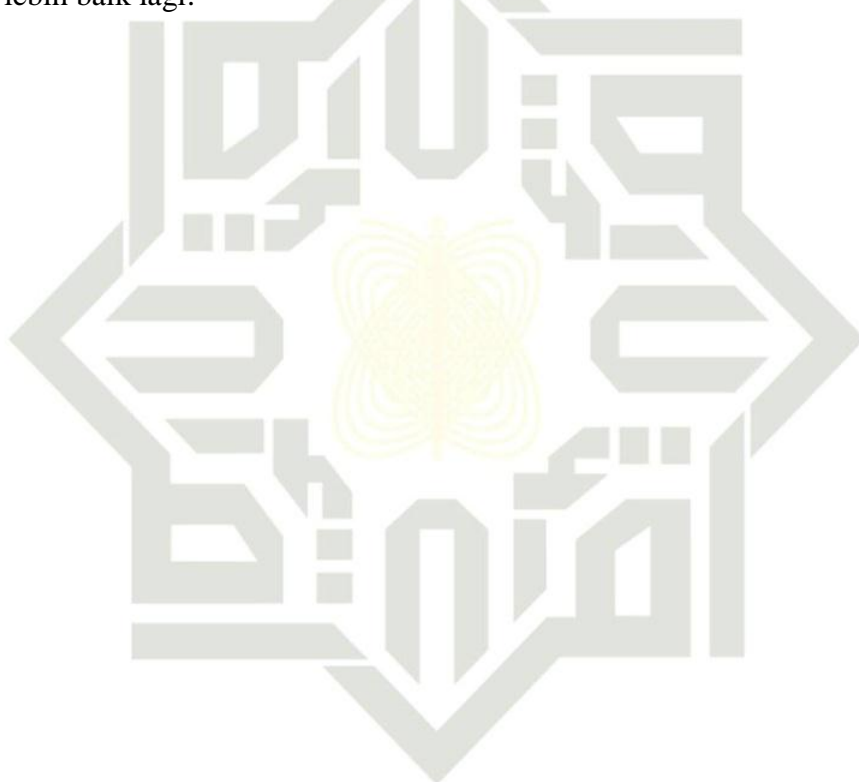


UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORI & TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1 Teori-teori mengenai Kritik

Kritik secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*krites*” yang berarti “orang yang memberikan pendapat beralasan” atau “menganalisa”. Di dalam KBBI, kritik adalah tanggapan yang disertai dengan uraian atau pertimbangan baik-buruk pada pemikiran, karya, pendapat, dan sebagainya.¹⁴ Sedangkan pada Kamus Umum Bahasa Indonesia kritik adalah sanggahan, tantangan, dan kecaman.¹⁵

Menurut ibn al-Haytham (965-1039 M) yaitu manusia tidak sempurna, hanya Tuhan yang Maha Sempurna. Untuk mencari kebenaran, singkirkan opini manusia dan biarkan alam yang berbicara. Jadi, apapun masih bisa dikritisi, diperdebatkan, dipertanyakan, dan dipermasalahkan termasuk teori-teori ilmu pengetahuan.¹⁶

Sedangkan menurut Immanuel Kant (1724-1804 M) ilmu pengetahuan bisa berkembang apabila didapati teori yang ada di ilmu pengetahuan itu ditentukan ketidakebenarannya.¹⁷

Selanjutnya pandangan Theodor Wiesengrund Adorno (1903 M) mengatakan bahwa teori kritis ditujukan pada ide tentang masyarakat sebagai subjek dan individu sebagai pusat.¹⁸ Sebuah teori menjadi “kritis” dengan menolak ketidakadilan, egoisme, dan alienasi yang dihasilkan oleh kondisi sosial di bawah ekonomi kapitalis.¹⁹

¹⁴ <https://kbbi.web.id/kritik>

¹⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi kelima, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 527.

¹⁶ Alwis “Kritik Ilmiah dalam Perspektif Islam: Metode Dakwah Masyarakat Ilmiah,” 14, no. 2 (Desember 2013): 195.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Kamaruddin, “Paradigma Kritis Ilmu Sosial dan Komunikasi,” Lhokseumawe: diakses pada 23 November 2013: 5.

¹⁹ *Ibid.*



Adapun menurut Azizul Hakim yang termuat dalam tulisannya (yang diterbitkan pada tahun 2021 M) yang menyatakan bahwa kritik ilmiah respon mereka membenarkan yang dilakukan oleh manusia yang didasari dengan argumentasi keilmuan dengan melihat teori atau praktek yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

2. Beberapa Teori tentang Ketuhanan

Ketuhanan menurut al-Kindi (801-873 H) berbeda dengan pendapat Aristotle, Plato, dan Plotinus. Baginya wujud Allāh adalah wujud sebenarnya. Bukan yang berasal dari tiada menjadi ada. Ia mustahil tidak ada, dan akan ada selamanya. Wujud-Nya tidak berakhir, tidak seperti wujud lainnya yang disebabkan oleh wujud-Nya. Ia adalah Maha Esa, tidak dapat dibagi-bagi dalam segala aspek. Ia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.²¹

Sedangkan menurut pandangan Abu al-Qasim al-Junayd ibn Muḥammad al-Khazzaz al-Nahwandi (830-910 M) yang menyatakan dengan ma‘rifāh ta’arruf adalah bahwa Allāh memberitahukan orang banyak akan diri-Nya dan memberi tahu akan hal-hal yang menyerupai-Nya kepada orang banyak.²² Serta ma‘rifāh ta’rif adalah Allāh memberi tahu kepada orang banyak jejak-jejak kekuasaan-Nya dalam cakrawala dan pada manusia itu sendiri, kemudian secara lembut terjadilah kejadian materi-materi menunjukkan kepada orang bahwa mereka itu ada yang menciptakannya, yaitu Allāh.²³

Al-Farabi (870-950 M), mengompromikan pendapat Aristoteles dengan Neo-Platonisme yakni *al-mawjud al-awwal* sebagai sebab pertama bagi segala yang ada. Konsep ini tidak bertentangan dengan kemaha-Esaan dalam ajaran Islam. Al-Farabi mengemukakan *wajib al-wujud* dan *mumkin al-wujud* dalam

²⁰ Azizul Hakim “Kritik Ilmiah dalam Perspektif Islam,” *Jurnal UIN Alauddin* 1, no. 1 (Januari-Juni 2021): 53.

²¹ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam (Filosof dan Filsafatnya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 52.

²² Ahmad Bangun Nasution & Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf (Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, edisi pertama, (Depok: Penerbit Rajawali Pers, 2013), 211.

²³ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengemukakan tentang ketuhanan.²⁴ *Wajib al-wujud* adalah wujud yang tidak boleh tidak mesti ada, ada dengan sendirinya, karena alam-nya sendiri menghendaki adanya. Esensinya tidak dapat dipisahkan dari wujudnya. Ia ada bersamaan dan tidak didahului oleh tiada. *Mumkin al-wujud* al-Farabi adalah jika diperkirakan wujud ini tidak ada, tidak mengakibatkan kemustahilan. *Mumkin al-wujud* tidak akan merubah wujud aktual tanpa adanya wujud yang menguatkan ada yang menguatkan adanya itu bukan dirinya, tetapi *Wajib al-Wujud* (Allāh).

Menurut Ibn Sina (980-1037 M), dalam membuktikan adanya Allāh tidak perlu memberikan keterangan melalui salah satu makhluknya,²⁵ tetapi cukup dengan dalil *wajil al-wujūd*, yakni Wujud Pertama. Jagad raya ini memerlukan sebab pertama, karena ia ada bukan dengan sendirinya melainkan ada yang menjadikannya ada.²⁶ Oleh karena itu, kita tidak perlu memikirkan mengenai wujud itu sendiri, tanpa perlu bukti adanya wujud-Nya dengan salah satu ciptaan-Nya.²⁷

Sedangkan menurut perspektif Ibn ‘Arabi (1163-1240 M), *wahdah al-wujūd* merupakan ajaran bahwa manusia dan Allāh itu pada hakikatnya satu kesatuan wujud. Menurut paham ini bahwa seluruh hal yang ada ini memiliki dua aspek, yaitu aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalam adalah Allāh, sedangkan aspek luar adalah makhluk-Nya.²⁸ Menurut paham ini esensi dari wujud ini adalah aspek dalam, sedangkan aspek luar hanyalah bayangan dari aspek dalam tersebut. Dengan penjelasan bahwa Allāh adalah hakikat alam, sedangkan alam ini hanya bayangan dari wujud-Nya.²⁹ Perbedaan yang ada pada Allāh dengan makhluk-Nya hanya bentuk dan ragam, tetapi pada hakikatnya menurut paham ini tidak ada perbedaan antara Allāh dengan ciptaan-Nya.³⁰

²⁴ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam*, 72.
²⁵ *Ibid.*, 99.
²⁶ *Ibid.*
²⁷ *Ibid.*
²⁸ Ahmad Bangun Nasution & Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf*, 146.
²⁹ *Ibid.*
³⁰ *Ibid.*



2.1.3 Beberapa Pendapat Tokoh Muslim mengenai Mu'tazilah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi situs resmi UIN Suska Riau di www.uin-suska-riau.ac.id.
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bagi Ahmad Amin, sebelum *al-mihnah* terjadi, Mu'tazilah memberikan falsafah intelektual pada dunia Islam, yang mensinkretisasikan ajaran Islam dengan filsafat Yunani,³¹ sehingga menghasilkan disiplin ilmu kalam pada peradaban Islam. Dalam upaya untuk membela ajaran Islam, Mu'tazilah mempelajari argumentasi lawan yang filosofis karena argumen filosofis hanya dilawan dengan argumen filosofis juga, seperti serangan dari Yahudi, Nasrani, Materialisme, Majusi.³²

Menurut Muḥammad Abu Zahra (1898-1974 M), Mu'tazilah dalam mendapatkan pemikiran akidahnya menggunakan metode rasional murni dengan tetap berusaha agar tidak menyimpang dari dalil-dalil naqli. Jika kelihatan adanya berselisih antara pahamnya dengan dalil-dalil naqli yang dibacanya, maka dalil naqli tersebut secara harfiah mereka takwil menggunakan metode rasionalnya sehingga mendapatkan makna kontekstual yang tidak berselisih dengan pemahaman mereka dan dalil-dalil naqli tersebut.³³

Seorang ulama lain, Syekh 'Ali Mustafa al-Ghuraby mengatakan, jikalau Mu'tazilah dengan kekayaan argumentasinya dalam ilmu kalam ini tidak ada umat Islam tidak akan bisa melawan serangan musuh dari luar agama ini. Atas semua usaha yang dilakukannya, semoga Allāh memberikan kebaikan atas perbuatannya dan memaafkan atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat.³⁴

Menurut Harun Nasution, Mu'tazilah adalah aliran teologi yang banyak menempatkan akal yang memberikan kemajuan pada peradaban Islam Zaman Klasik. Sebab, pemikiran aliran ini bersifat dinamis dan bisa beradaptasi pada kemajuan ilmu pengetahuan umumnya. Merujuk pada firman Tuhan bahwa manusia diberi akal untuk berpikir agar bisa mendatangkan kebijaksanaan, maka pemikiran-pemikiran Islam Zaman Klasik yang bersifat rasional lebih merangsang pemikiran para pelajar dibanding dengan pemikiran Islam Zaman Pertengahan

³¹ Mawardy Hatta, "Aliran Mu'tazilah dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Islam," dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1. (Januari 2013): 100.

³² Ahmad Amin, *Fajr al-Islam* (Kairo: Al-Nahdah, 1965), 299.

³³ Abu Zahrah, *Tarikh Mazahib al-Islamiyah* (Kairo Mesir: Dar al-Fikr al-Araby, 1989), 149.

³⁴ 'Ali Mustafa al-Ghuraby, *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah* (Kairo, 1958), 263.



yang selalu merujuk pada ijhtihad ulama Zaman Klasik yang sangat banyak jumlahnya.³⁵

Corak pemikiran Mu‘tazilah cenderung bersifat rasional, karena pada masa setelah ditaklukkannya daerah Irak, Mesir, Palestina, dan Suriah ini ada umat manusia yang masih memeluk keyakinannya semula memiliki niat buruk untuk menjatuhkan Islam dan mereka menggunakan argumen filosofis. Oleh sebab itu, Mu‘tazilah berpikir bahwa untuk mengalahkan argumen filosofis yaitu dengan mengadanya dengan argumen filosofis pula.³⁶ Begitu pengertian Mu‘tazilah dalam perspektif Harun Nasution.

2. Tinjauan Pustaka

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Nurcholish Madjid dengan tema “Al-Ghazali dan Ilmu Kalam” membahas tentang sikap al-Ghazālī terhadap disiplin ilmu yang tersebut di atas.³⁷ Persamaan tulisan ini dengan penelitian penulis terdapat pada persoalan permulaan alam yang membuktikan bahwa adanya pencipta (*khaliq*), kemudian alam ini melewati fase dari ketiadaan menjadi ada. Walaupun tulisannya tersebut sama-sama membahas tentang perbuatan al-Ghazālī, tetapi ada perbedaan dengan penelitian yang skripsi ini. Adapun perbedaannya tersebut adalah mengenai mengenai zat dan sifat Allāh, sebab ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari Allāh. Meskipun ada beberapa perbedaan yang ditemukan, tulisan beliau membantu penelitian ini terselesaikan.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Zurkani Jahja yang berjudul “Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi” yang dicetak pada tahun 2009, menuliskan tentang perkembangan, sumber, metode serta argumentasi al-Ghazālī dalam bidang disiplin ilmu kalam yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Di dalam karya tersebut ada menyinggung buku *Qawaid al-‘Aqid* dan buku-buku al-Ghazālī yang membahas ketuhanan. Lebih lanjut, buku yang tersebut di atas menerangkan bagaimana pola teologi al-Ghazālī serta makna dari tulisan-tulisan al-Ghazālī yang berfokus membahas ketuhanan. Akan tetapi, dalam buku tersebut

³⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional*, 371.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ https://www.academia.edu/3757058/AL_GHAZALI_DAN_ILMU_KALAM, tt.



terdapat perbedaan kajian dengan penelitian skripsi ini. Adapun perbedaan tersebut yaitu mengenai kritikan al-Ghazālī terhadap pemikiran kalam Mu‘tazilah. Kemudian ada perbedaan, buku yang ditulis beliau mendukung penulis untuk mengkritik pemikiran al-Ghazālī.

Selanjutnya, ada skripsi yang ditulis oleh Nuril Lailiyah yang berjudul “Ketuhanan menurut Aliran Sumarah dan Kitab Ihya ‘Ulumuddin al-Ghazali” tahun 2015.³⁸ Pada skripsi tersebut ia menerangkan tentang ketuhanan menurut al-Ghazālī dalam kitab *Ihya’ ‘Ulum al-Din* dengan menjelaskan Nur Ilahi. Walaupun ada kesamaan dengan tema yang saya teliti, yaitu tentang ketuhanan menurut al-Ghazālī. Namun sayangnya, kajian tersebut tidak menyentuh pada topik tentang sifat, sifat, dan perbuatan Tuhan terutama dalam perspektif teologi (*ilmu kalām*). Padahal penulisnya ada menyentuh persoalan *ma‘rifah Allāh*, tetapi tidak memasukkan tentang Tuhan itu sendiri. Dan untuk mengenal Tuhan, manusia harus mengetahui tentang apa yang ada pada diri-Nya, walaupun melihat dari perspektif tasawuf. Oleh karena itu, penelitian tersebut belum menyentuh pada pembahasan ketuhanan secara menyeluruh.

Kemudian, pada skripsi Aizza Rifqi Firdaus yang berjudul “Unsur-unsur Salafi dalam Pemikiran Teologi al-Ghazali” tahun 2017,³⁹ memaparkan tentang hak mutlak Tuhan, perbuatan manusia, dan takwil. Di dalamnya ada poin-poin yang dibahas al-Ghazālī dalam kitabnya *Qawaid al-‘Aqid* yaitu, sepuluh pokok tentang zat Tuhan, sepuluh pokok tentang sifat Tuhan, sepuluh pokok tentang perbuatan Tuhan, dan sepuluh pokok tentang kebenaran berita yang dibawakan oleh Rasulullah. Namun sayangnya, ia hanya menuliskan tentang perbuatan Tuhan yang berfokus pada hak mutlak Tuhan. Padahal pembahasan tentang perbuatan Tuhan tidak hanya itu saja, dan pembahasan pada tema yang tersebut di atas masih bisa diteliti secara komprehensif.

³⁸ Nuril Lailiyah, “Ketuhanan menurut Aliran Sumarah dan Kitab Ihya ‘Ulumuddin Al-Ghazali” Skripsi Sarjana, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015.

³⁹ Aizza Rifqi Firdaus, “Unsur-unsur Salafi dalam Pemikiran Teologi Al-Ghazali”, Skripsi Sarjana, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Adapun penelitian skripsi berikutnya karya dari Muhriji dengan tema “Konsep Ketuhanan menurut al-Ghazali dan Ibnu Rusyd” pada tahun 2019.⁴⁰ Di dalamnya terdapat tulisan tentang hubungan Tuhan dengan ilmu pengetahuan, dan hubungan Tuhan dengan alam menurut kedua tokoh yang tersebut di atas. Di dalam pembahasan hubungan Tuhan dengan alam penulisnya ada menyinggung ke-*qadim*-an Pencipta dan baharu-nya alam, terkhusus pada pemikiran al-Ghazali. Lebih lanjut penulis tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan tidak terlepas dari namanya “baharu” dan hal itu tidak termasuk dalam ke-azali-an Tuhan, karena Tuhan bersifat azali dan makhluk-Nya-lah yang bersifat baharu. Dan setiap yang baharu akan fana bersamaan dengan ciptaan-Nya yang lain. Namun sayangnya, penulis tidak menemukan kajian yang membahas tentang sifat-sifat Allāh, karena perbuatan itu tidak terlepas dari sifat. Sebab setiap hendak melakukan suatu ciptaan atau perbuatan tentu dengan sifat yang dimiliki olehnya.

3. Biografi al-Ghazālī



⁴⁰ Muhriji, “Konsep Ketuhanan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)”, Skripsi Sarjana, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.

Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, lahir di Ghazala, Iran pada tahun 450 H / 1058 M. Sejak masih kecil, ayah beliau telah wafat sehingga beliau hidup dalam kemiskinan.⁴¹ Tetapi beliau mendapatkan pengajaran seorang sufi yang kelak memasukkannya ke salah satu madrasah di Ghazala. Kemampuan anak-anak tidak mampu.⁴²

Setelah beranjak dewasa beliau meninggalkan Ghazala untuk menuju ke Marasabur dengan tujuan menambah keahlian dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Di sana beliau bertemu dengan Imam al-Haramayn yang akhirnya menjadikannya seorang teolog terkemuka, filosof yang mengkritik filosof sebelumnya, dan seorang sufi akhlaqi. Tepat di saat suasana teologi Mu'tazilah dan aliran Aristotelian tumbuh subur akibat dari penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab.⁴³ Ia menguasai aliran Asy'ariyah yang kemudian dengan keberaniannya memberikan pernyataan bahwa ada kekeliruan dalam perspektif aliran teologi selain daripada *Ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.

⁴¹ Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, terj. dari Bahasa Arab oleh Ahmad Maimun, edisi keenam, Bandung: Penerbit Marja, (2018), 17.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumiddin*, terj. dari Bahasa Arab oleh Moh. Yusni Amru Ghozaly, edisi pertama, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Pustaka), xiii.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*),⁴⁴ yaitu penelitian yang didasarkan pada sumber-sumber yang tertulis. Bahan-bahan pustaka tersebut diperlukan sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga kerangka baru dapat dikembangkan. Penelitian ini juga bersifat “deskriptif-analisis”,⁴⁵ yaitu dengan mendeskripsikan secara terperinci terkait dengan masalah yang hendak diteliti kemudian menganalisa setiap masalah untuk mendapatkan menarik kesimpulan agar mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti secara komprehensif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan menjelaskan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan bukan untuk menguji hipotesis.⁴⁶

Metode penelitian deskriptif tentang pemikiran filsafat yang dihasilkan oleh para filsuf, berupa untuk mengkaji, melukiskan dan menjelaskan ciri-ciri esensial, sistem pemikiran filsafat, unsur-unsur sistem serta hubungan di antara unsur-unsur sistem tersebut.⁴⁷

2.2 Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan studi literatur yang menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk menjadi objek penelitian tersebut.⁴⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh al-Ghazālī yaitu buku Teologi Al-Ghazali yang diterjemahkan dari kitab *Qawaid al-‘Aqaid*

⁴⁴ Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015).

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 6.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, edisi pertama, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.

⁴⁷ Kaelam, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 59.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 107.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terbitan Penerbit Forum, Yogyakarta pada tahun 2020, dan dialih bahasakan oleh Mohamad Abdul Hanif, S.Ag. Buku ini merupakan milik pustaka pribadi. Di dalam buku tersebut terdapat empat bab, pada bab pertama merupakan uraian dari penjelasan makna yang terkandung dalam dua kalimat syahadat yang merupakan Dogma Islam;⁴⁹ pada bab berikutnya, berisi pendapat al-Ghazālī mengenai tahapan menuju pemahaman tawḥid dan urutan dalam tingkatan keyakinan; di dalam bab selanjutnya memuat prinsip-prinsip akidah tentang dalil-dalil yang brilian, memuat pembahasan sepuluh pokok uraian mengenai zat Allāh, sepuluh pokok uraian tentang sifat-sifat Allāh, dan terakhir sepuluh pokok penjelasan terhadap perbuatan (*af'āl*) Allāh; pada bab terakhir terdapat penjelasan atau tafsiran mengenai makna dari setiap kalimat dalam tulisan al-Ghazālī yang tersebut pada bab-bab sebelumnya yang ditulis oleh Musa Muhammad Ali.

Selain itu, ada buku yang ditulis oleh al-Syahrastani yang telah diterjemahkan oleh Prof. Asywadie Syukur, Lc. yang berjudul *Al-Milal wa al-Nihal* (Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia, juga berasal dari pustaka pribadi yang diterbitkan oleh PT. Bina Ilmu, Surabaya pada tahun 2005. Di dalamnya termuat tiga bab, namun mengenai pada sub-sub-babnya dijumpai pembahasan yang komprehensif mengenai ensiklopedi ilmu kalam dan agama-agama yang ada di dunia yang dia ketahui selama hidupnya. Di bagian bab pertama, kita mendapati pembahasan mengenai aliran-aliran yang ada di dalam agama Islam yang tertulis ada tujuh aliran, dan setiap aliran tersebut memiliki sekte-sektenya lagi; pada bab selanjutnya mengenai pembahasan ahli kitab atau agama Yahudi dan Nasrani yang masing-masingnya memiliki tiga aliran; dan di dalam bab terakhir ini mengenai pembahasan agama majusi, dan keyakinan dualisme kepada Tuhan.

Adapun sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku-buku lain yang berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian ini.

⁴⁹Al-Ghazali, *Qawaid al-'Aqaid*, hlm. vii.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan mencari data atau referensi yang ada di perpustakaan, baik perpustakaan utama UIN Sunan Syarif Kasim Riau, perpustakaan umum, maupun perpustakaan pribadi yang menyediakan referensi yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Semua buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasi berdasarkan relevansi terhadap pembahasan penelitian ini. Selanjutnya dibaca, dipahami, dan dituliskan ke dalam pembahasan penelitian yang diangkat.

Langkah awal yang digunakan untuk mendapatkan data yang kredibel yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang termuat di dalam sumber-sumber primer dan sekunder, kemudian mengklasifikasikan data terkait dengan penelitian yang tersebut pada bab awal, yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi yang meneliti tentang pemikiran ketuhanan menurut al-Ghazālī. Setelah didapatkan data tersebut, selanjutnya disusun secara sistematis sehingga mendapat kerangka penelitian yang mudah dipahami.

Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mencari tema permasalahan;
2. Menentukan tema permasalahan penelitian yaitu, “Kritik al-Ghazālī terhadap Pemikiran Mu‘tazilāh pada Diskursus Ketuhanan”;
3. Mencari data dari sumber literatur primer;
4. Memfilterisasi data yang didapatkan untuk kemudian;
5. Mengamati, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan data untuk kemudian;
6. Disusun secara sistematis agar sesuai dengan urutan pada rumusan masalah yang tersebut di atas.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis.⁵⁰ Dalam penulisan skripsi ini teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran dan lain-lain.

Teknik analisis ini digunakan karena jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka memerlukan penjelasan dan uraian secara tepat mengenai diskursus kritik al-Ghazālī terhadap pemikiran Mu‘tazilah tentang ketuhanan, kemudian menyusunnya dan mendeiksripsikan inti dari pemikiran tersebut secara teratur.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan masalah;
2. Membentuk kerangka pemikiran dengan cara menghimpun refensi-referensi terkait dengan tema penelitian;
3. Menganalisis data dan diklasifikasikan;
4. Setelah diklasifikasikan, kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut.⁵¹

Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

⁵¹ Jujun S. Suriasumantri, *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), 85.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pada sub-bab ini penulis menuangkan ringkasan hasil penelitian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut.

Pertama, beberapa tokoh dalam aliran Mu‘tazilah memiliki pandangan yang berbeda mengenai zat dan perbuatan Allāh, seperti yang telah tersebut di bab sebelumnya. Tetapi para tokohnya sepakat bahwa Allāh itu Mahasuci zat-Nya dari segala sifat yang disematkan kepada-Nya. Kemudian dalam pembahasan mengenai perbuatan Allāh para tokohnya juga memiliki perbedaan dalam memahami hal yang rinci, namun mereka juga sepemikiran bahwa Allāh menciptakan dengan zat-Nya. Allāh bukan tidak bisa berbuat zalim, akan tetapi jika Allāh melakukan hal itu akan timbul ketidak sucian zat-Nya dan akan berkontradiksi dengan paham mereka bahwa Allāh itu Maha Adil. Sama dengan sebelumnya, segala keburukan yang terjadi pada makhluk-Nya merupakan ciptaan dari makhluk-Nya bukan dari-Nya. Karena tidak mungkin Allāh berbuat yang buruk untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Kemudian, Allāh wajib membalas kebaikan kepada hamba-Nya yang telah berbuat baik semasa hidupnya, dan mustahil Allāh membalas dengan keburukan, seperti, misalnya orang saleh yang terbiasa berbuat baik selama di dunia, bagi Mu‘tazilah, mustahil Allāh memasukkan orang yang saleh ini ke dalam neraka. Serta Allāh wajib memberikan azab kepada hamba-Nya yang berbuat dosa dan dimasukkan ke dalam neraka, akan tetapi apabila hamba-Nya tersebut telah tawbat dari dosa yang diperbuatnya, ia akan diberikan ampunan oleh Allāh. Allāh tidak mengetahui hal yang rinci tentang ciptaan-Nya, sebab hak mutlak Tuhan tidak ada bagi mereka. Inilah bentuk pemikiran Mu‘tazilah tentang ketuhanan.

Adapun pendapat al-Ghazālī tentang ketuhanan yaitu, zat, sifat, dan perbuatan-Nya. Bahwa zat Allāh adalah Allāh itu Mahasuci dari bentuk jasmani,



seperti makhluk-Nya. Selanjutnya, Allāh itu memiliki wujud tetapi wujud-Nya tak sama seperti ciptaan-Nya. Zat-Nya ada tanpa ada awalan bagi-Nya dan tidak akan berakhir berbeda dengan makhluk-Nya yang memiliki awalan ketika dilahirkan. Allāh ada tanpa awal, dan akan berakhir ketika wafat. Allāh ada tanpa melewati keberadaan layaknya alam ini, ada diawali dengan ketiadaan. Mengenai tentang Allāh, al-Ghazālī menggunakan firman-firman-Nya dalam berargumen, sebagai contoh bahwa semua yang ada di alam ini merupakan ciptaan-Nya, seperti kebaikan dan keburukan. Semua itu adalah makhluk, karena ia baharu. Setiap yang baharu adalah makhluk-Nya. Allāh memiliki hak mutlak kepada makhluk-Nya, semua perbuatan yang terjadi pada makhluk-Nya itu atas izin-Nya yang berkaitan dengan *qudrāh* dan *irādah*-Nya. Hukum alam yang ada di alam ini tidak selamanya mengikuti porosnya, sebagaimana api yang bersifat membakar, namun ketika Nabi Ibrāhīm dimasukkan ke dalam api unggun yang besar, atas izin-Nya api sifat membakar pada api itu menjadi melindungi Nabi Ibrāhīm. Kemudian, Allāh tidak memiliki kewajiban layaknya makhluk-Nya, sebab Allāh tidak akan ditanyakan tentang apa yang diperbuat-Nya, tetapi ciptaan-Nya-lah yang akan ditanyakan tentang perbuatan yang telah dilakukan di akhirat kelak. Allāh mampu memasukkan orang saleh ke dalam neraka dengan *qudrāh* serta *irādah*-Nya, begitu pun sebaliknya, memberikan surga kepada pendosa. Sesungguhnya Allāh mengetahui hal-hal parsial, sebab tidak ada satu makhluk pun yang berbuat di muka bumi ini tanpa izin-Nya, sebagaimana semut hitam yang berjalan di padang pasir ketika malam tiba yang Allāh mengetahui hal itu. Pada akhirnya, pemikiran rasional al-Ghazālī merupakan serapan dari firman Allāh yang ia bahasakan menggunakan kalimat-kalimat filosofis sebagaimana yang tersebut di atas.

Terakhir, al-Ghazālī mengkritik pemikiran Mu‘tazilah karena memiliki sebab-akibat, akan tidak objektif apabila mengkritik sesuatu tanpa memiliki dampak negatif. Al-Ghazālī melihat bahwa mayoritas umat Muslim adalah masyarakat awam yang sulit untuk memahami bentuk pemikiran rasional dan filosofisnya Mu‘tazilah, karena hal itu bersifat abstrak yang sulit dijangkau, karena masyarakat awam tidak suka dengan hal yang rumit apalagi abstrak yang membutuhkan daya analisa yang tinggi, sehingga menyulitkan terlebih dapat



mengakibatkan multi tafsir tentang Allāh yang Mahahalus. Lalu pada sisi lain, dapat dimaknai bahwa Allāh tidak memiliki sifat yang dipahami Mu‘tazilah, al-Ghazālī dan Ibnu Arabī. Mereka memberikan sifat kepada-Nya, tetapi sifat-Nya telah ada bersama dengan Allah-Nya. Bentuk pemikiran Mu‘tazilah yang tersebut di atas berbeda dengan pemikiran Ibnu Arabī. Mu‘tazilah meninggalkan makna tersurat untuk mendapatkan makna tersirat yang terkandung di dalam firman-Nya. Namun kebanyakan menghasilkan makna kontekstual mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dengan makna yang seharusnya.

4.2 Saran

Penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, yang di mana penulis hanya meneliti pemikiran al-Ghazālī dalam memberikan kritikan yang ditujukan pada aliran Mu‘tazilah di dalam buku *Al-Milal wa al-Nihal* dan *Qawaid al-Aqaid*. Untuk itu besar harapan penulis kepada pembaca, khususnya mahasiswa agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi dan dalam cakupan yang lebih komprehensif.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Rasail al-Ghazali Buku Kedua*. Terj. dari Bahasa Arab *Al-Munqidz min al-Dalāl*, oleh Kamran A. Irsyadi. Edisi pertama. Jakarta: Diadit Media, 2008.
- _____. *Tahafut al-Falasifah (Kerancuan Para Filosof)*. Terj. dari Bahasa Arab, *Tahāfut al-Falāsifah*, oleh Ahmad Maimun. Edisi keenam. Bandung: Penerbit Marja, 2018.
- _____. *Ikhtisar Ihya' Ulumiddin*, Terj. dari Bahasa Arab, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, oleh Moh. Yusni Amru Ghozaly. Edisi pertama. Jakarta Selatan: Penerbit Wali Pustaka, 2020.
- _____. *Teologi Al-Ghazali*. Terj. dari Bahasa Arab, *Qawā'id al-'Aqā'id*, oleh Mohamad Abdul Hanif. Yogyakarta: Penerbit Forum, 2020.
- Al-Ghuraby, 'Ali Mustafa. *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah*. Kairo, 1958.
- Alwis. "Kritik Ilmiah dalam Perspektif Islam: Metode Dakwah Masyarakat Ilmiah". *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, No. 2 (Desember 2013): 193-201.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*. Kairo: Al-Nahdah, 1965.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arnel, Iskandar. *Pedoman Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015.
- Kamarudin "Paradigma Kritis Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Lhokseumawe* (November 2013): 1-22.



Faizah, Ita Nurul. “Melihat Allah dalam Pandangan Mu‘tazilī: Al-Qaḍī ‘Abd al-Jabbār”. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Firdaus, Aizza Rifqi. “Unsur-unsur Salafi dalam Pemikiran Teologi Al-Ghazali”. Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Hakim, Azizul. “Kritik Ilmiah Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal UIN Alauddin* 1, No.1 (Januari-Juni 2021): 51-56.

Matta, Mawardy “Aliran Mu‘tazilah dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Islam”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 12, No. 1 (Januari 2013): 87-104.

https://www.academia.edu/3757058/AL_GHAZALI_DAN_ILMU_KALAM

Sahja, Zurkani. *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi*. Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Samrah, Suryan A. *Studi Ilmu Kalam*. Pekanbaru: Penerbit Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, 2007.

Saelam, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Sailiyah, Nuril. “Ketuhanan menurut Aliran Sumarah dan Kitab Ihya ‘Ulumuddin Al-Ghazali”. Skripsi S1 IAIN Tulungagung, 2015.

Moleon, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhriji “Konsep Ketuhanan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)”. Skripsi S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.

Nasution, Ahmad Bangun dan Rayani Hanum Siregar. *Akhlaq Tasawuf (Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*. Edisi pertama. Depok: Penerbit Rajawali Pers, 2013.



Nasution, Harun. *Teologi Islam (Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

_____. *Islam Rasional*. Edisi keempat. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.

Perwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2019.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

uriasumantri, Jujun S. *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*. Ed. M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa, 2001.

Al-Syahrastani, Muhammad bin Abdul Karim. *Al-Milal wa al-Nihal*. Terj. dari Bahasa Arab oleh Prof. Asywadie Syukur. Buku I. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, 2006.

Watt, W. Montgomery. *Muslim Intellectual a Study of Al-Ghazali*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1971.

Zahrah, Abu. *Tarikh Mazahib al-Islamiyah*. Cairo Mesir: Dar al-Fikr al-Araby, 1989.

Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam (Filosof dan Filsafatnya)*. Edisi kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap	: Rajes Ammar Zamani
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 05 Oktober 2000
NIM	: 11830114606
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
Genis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
No. HP	: 081275498762
Alamat Rumah	: Jalan Irkab, Arifin Ahmad
Nama Orang Tua/Wali	
Ayah	: Nurzaman Zein bin Mohamad Zein
Ibu	: Erlina binti Hasan Ali

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 145 Pekanbaru (2006-2012);
2. MTsN Bukit Raya Pekanbaru (2012-2015);
3. SMAN 14 Pekanbaru (2015-2018);
4. Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau (2018-2022).

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota pengurus HMPS AFI tahun 2019-2020;
2. Ketua Divisi Minat & Bakat HMPS AFI tahun 2020-2021;
3. Anggota Hima Persis Pekanbaru 2020-2021;
4. Wakil Ketua Hima Persis Pekanbaru 2021-2023.